CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

PERBANDINGAN MEDIA VIDEO & LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN IBU DALAM PEMILIHAN METHODE KONTRASEPSI

Aulia Nanda[1*], I Made Sukarta[2], Hidayati Khalik[3]
Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Makassar
e-mail: made@poltekkes-mks.ac.id

Diterima: *06/11/2026*; Direvisi: *15/11/2026*; Diterbitkan: *19/11/2026*

ABSTRAK

Rendahnya pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi dapat berkontribusi terhadap terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi antara kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media video dan kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media leaflet. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* dan rancangan *post-test only with two groups*. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Cenderawasih, Kota Makassar, dengan populasi sebanyak 234 orang. Sebanyak 70 responden dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dan dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok edukasi media video dan kelompok edukasi media leaflet, yang masing-masing terdiri atas 35 responden. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner setelah pemberian intervensi (*post-test*) dan dianalisis menggunakan uji Mann–Whitney U. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok video memperoleh *mean rank* sebesar 44,73, sedangkan kelompok leaflet memperoleh *mean rank* sebesar 26,27. Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai Z sebesar -3,826 dengan signifikansi $p < 0,001$, yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kedua kelompok. Kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media video menunjukkan tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media leaflet. Dengan demikian, media video dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif media edukasi dalam kegiatan penyuluhan dan konseling Keluarga Berencana (KB).

Kata kunci: *Keluarga Berencana, Kontrasepsi, Media Video, Pengetahuan Ibu*

ABSTRACT

Limited maternal knowledge of contraception may contribute to unintended pregnancies. This study aimed to analyze differences in maternal knowledge regarding contraceptive method selection between groups receiving education through video and leaflet media. This study employed a quantitative approach with a *quasi-experimental* design and a *post-test-only with two groups* design. The study was conducted at Cenderawasih Community Health Center, Makassar City, with a population of 234 individuals. A total of 70 respondents were selected using *purposive sampling* and divided into two groups: a video-based education group and a leaflet-based education group, with 35 respondents in each group. Data were collected using a questionnaire administered after the intervention (*post-test*) and analyzed using the Mann–Whitney U test. The results showed that the video group obtained a mean rank of 44.73, whereas the leaflet group obtained a mean rank of 26.27. The Mann–Whitney U test produced a Z value of -3.826 with a significance level of $p < 0.001$, indicating a statistically significant difference in knowledge between the two groups. The group receiving education through video media demonstrated better knowledge outcomes than the group receiving education through leaflet

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v7i1.17172

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

media. Therefore, video media may be considered an alternative educational medium for Family Planning (FP) counseling and education activities.
Keywords: *Contraception, Family Planning, Maternal Knowledge, Video Media*

PENDAHULUAN

Pemahaman yang baik mengenai kontrasepsi memiliki peran penting dalam membantu wanita memilih metode kontrasepsi yang tepat dan aman. Pengetahuan tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam upaya menekan terjadinya kehamilan yang tidak direncanakan. Keterbatasan pengetahuan dapat mencakup kurangnya pemahaman mengenai efektivitas masing-masing metode, cara penggunaan yang benar, kontraindikasi, serta potensi efek samping. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kesalahan dalam pemilihan metode kontrasepsi dan rendahnya keberlanjutan penggunaan kontrasepsi. Pada akhirnya, keterbatasan pengetahuan dapat berkontribusi terhadap tingginya kebutuhan ber-Keluarga Berencana (*unmet need*) yang belum terpenuhi dan kejadian kehamilan yang tidak direncanakan. Kondisi ini berpotensi terjadi di berbagai wilayah, terutama pada kelompok dengan tingkat pendidikan yang rendah atau akses informasi yang terbatas (Chadaryanti et al., 2022).

Faktor waktu dan konteks lokal turut memperparah permasalahan di beberapa fasilitas pelayanan kesehatan primer, seperti puskesmas dan posyandu. Kesempatan konseling yang terbatas serta tingginya beban kerja tenaga kesehatan menyebabkan pemberian informasi mengenai kontrasepsi tidak selalu dapat dilakukan secara lengkap dan optimal. Selain itu, karakteristik demografis, seperti tingkat pendidikan, usia, akses terhadap media, serta faktor budaya, dapat memengaruhi cara wanita menerima dan memahami informasi mengenai kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, efektivitas metode edukasi dapat berbeda pada setiap kelompok sasaran (Nanlohy et al., 2021).

Untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi, berbagai media edukasi telah digunakan, seperti edukasi langsung oleh tenaga kesehatan, leaflet, poster, dan media audiovisual berupa video atau animasi. Leaflet memiliki kelebihan karena mudah dibagikan, relatif murah, dan dapat digunakan kembali oleh penerima informasi. Namun, efektivitas media cetak bergantung pada kemampuan membaca, minat, dan motivasi individu dalam memahami informasi yang disampaikan. Sebaliknya, media video mampu menyajikan informasi secara lebih terstruktur melalui kombinasi unsur visual dan audio sehingga materi edukasi dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh sasaran dengan tingkat literasi yang beragam. Temuan Rahmana et al. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan pemahaman responden karena penyampaian informasi melalui unsur audiovisual mampu menarik perhatian dan membantu penerima informasi memahami materi secara lebih baik.

Selain mempertimbangkan efektivitas media, tenaga kesehatan yang memerlukan media edukasi juga membutuhkan bukti ilmiah untuk menentukan media yang hemat biaya, mudah diterapkan di fasilitas pelayanan kesehatan primer, dan sesuai dengan karakteristik sasaran. Pemilihan media yang tepat menjadi penting karena karakteristik penerima edukasi dapat berbeda, misalnya berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pengalaman menggunakan kontrasepsi, maupun akses terhadap informasi kesehatan (Sulastri, 2024). Oleh karena itu, penelitian yang membandingkan efektivitas media video dan leaflet diperlukan untuk memberikan dasar pertimbangan dalam menentukan media edukasi yang sesuai dalam pelayanan dan konseling Keluarga Berencana (KB) (Pratiwi et al., 2024).

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v7i1.17172

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Beberapa penelitian mengenai perbandingan media pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa media video dan leaflet memiliki potensi dalam meningkatkan pengetahuan, meskipun tingkat efektivitasnya dapat berbeda בהתאם dengan desain penelitian dan konteks intervensi. Hindriati et al. (2023) melaporkan bahwa penggunaan media edukasi yang berbeda dapat menghasilkan perubahan tingkat pengetahuan yang berbeda pada responden. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pemilihan media edukasi perlu disesuaikan dengan karakteristik materi dan sasaran edukasi. Syalimah et al. (2025) juga membuktikan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan akseptor mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 22,95% sebelum intervensi menjadi 83,42% setelah pemberian edukasi menggunakan media video ($p < 0,05$). Sejalan dengan temuan tersebut, Amelia et al. (2020) menemukan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur mengenai kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) ($p < 0,05$).

Di sisi lain, media leaflet juga menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi. Contohnya, penelitian pre-eksperimental yang dilakukan oleh Pazol et al. (2015) menunjukkan bahwa edukasi kontrasepsi menggunakan leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan responden mengenai kontrasepsi implant ($p < 0,05$), sehingga dapat membantu klien dalam mengambil keputusan kontrasepsi secara lebih tepat. Penelitian Pratiwi et al. (2024) di Puskesmas Patani juga menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan wanita usia subur mengenai metode kontrasepsi. Setelah pemberian edukasi menggunakan leaflet, persentase responden dengan kategori pengetahuan baik mengalami peningkatan, sedangkan proporsi responden dengan pengetahuan kurang mengalami penurunan secara signifikan ($p = 0,000$). Selain itu, penelitian di Puskesmas Gajahan, Surakarta, dan Puskesmas Kurra, Tana Toraja, juga melaporkan adanya peningkatan pengetahuan setelah pemberian edukasi menggunakan leaflet, baik dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang maupun pemahaman mengenai kontrasepsi implant (Utami & Noviani, 2023).

Berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa media video maupun leaflet sama-sama berpotensi meningkatkan pengetahuan mengenai kontrasepsi. Namun, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan variasi efektivitas antara kedua media karena dipengaruhi oleh karakteristik responden, materi yang diberikan, serta konteks pelaksanaan edukasi. Sebagian penelitian lebih berfokus pada efektivitas salah satu media secara terpisah, sedangkan penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas media video dan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan wanita mengenai pemilihan metode kontrasepsi pada konteks pelayanan kesehatan primer masih perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* berupa keterbatasan bukti komparatif mengenai media edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dalam pemilihan metode kontrasepsi pada karakteristik sasaran dan konteks pelayanan tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbandingan efektivitas media video dan leaflet terhadap pengetahuan ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai media edukasi yang lebih efektif serta menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam memilih dan menerapkan media edukasi pada program konseling Keluarga Berencana (KB).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cendrawasih yang berlokasi di Jalan Opu

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v7i1.17172

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Daeng Risadju No. 404, Kelurahan Sambung Jawa, Kecamatan Mamajang, Kota Makassar, pada Februari sampai Mei 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* melalui rancangan *post-test only with two groups*. Rancangan ini digunakan untuk membandingkan tingkat pengetahuan ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi setelah pemberian edukasi menggunakan media video dan leaflet.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 234 orang. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 70 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel kemudian dibagi ke dalam dua kelompok dengan jumlah yang sama, yaitu 35 responden pada kelompok yang menerima edukasi menggunakan media video dan 35 responden pada kelompok yang menerima edukasi menggunakan media leaflet. Sebelum pengumpulan data dan pelaksanaan intervensi, seluruh responden yang terlibat sebagai sampel diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur, serta keterlibatan mereka dalam penelitian. Seluruh responden kemudian memberikan *informed consent* sebagai bentuk persetujuan untuk berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian sebelum pengumpulan data dimulai.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner setelah pemberian intervensi (*post-test*) pada masing-masing kelompok. Kuesioner yang digunakan tidak dikembangkan secara sepenuhnya oleh peneliti, tetapi mengadaptasi instrumen dan materi pengukuran pengetahuan dari penelitian terdahulu yang relevan, kemudian disesuaikan dengan tujuan penelitian mengenai pengetahuan ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi. Adaptasi instrumen mengacu pada penelitian Susanti (2025) mengenai efektivitas metode ceramah dengan media video dalam meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang alat kontrasepsi serta penelitian Rosmawati (2024) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet terhadap pengetahuan wanita usia subur mengenai alat kontrasepsi dalam rahim. Kuesioner yang telah disesuaikan tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai pemilihan metode kontrasepsi setelah pemberian edukasi. Data yang diperoleh dari pengisian kuesioner kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkat pengetahuan responden dan dianalisis untuk membandingkan hasil antara kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media video dan kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media leaflet.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan responden pada masing-masing kelompok dalam bentuk frekuensi dan persentase. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara kelompok video dan kelompok leaflet. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk. Hasil uji menunjukkan bahwa data kelompok video berdistribusi normal ($p = 0,240$), sedangkan data kelompok leaflet tidak berdistribusi normal ($p = 0,039$). Oleh karena itu, perbandingan kedua kelompok dianalisis menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

Hipotesis alternatif (Ha) dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan ibu dalam pemilihan metode kontrasepsi antara kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media video dan kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media leaflet. Sementara itu, hipotesis nol (H0) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara kedua kelompok.

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v7i1.17172

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian disajikan melalui analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan responden setelah pemberian edukasi menggunakan media video dan leaflet. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara kedua kelompok.

Analisis Univariat

Pengetahuan Responden setelah Edukasi Menggunakan Media Video

Tabel 1. Pengetahuan Responden setelah Intervensi Menggunakan Media Video

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	33	94,3
Cukup	2	5,7
Kurang	0	0,0
Total	**35**	**100,0**

Sumber: Data primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, dari 35 responden yang memperoleh edukasi menggunakan media video, sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik, yaitu sebanyak 33 responden (94,3%). Sementara itu, sebanyak 2 responden (5,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa setelah pemberian edukasi menggunakan media video, mayoritas responden berada pada kategori pengetahuan baik.

Pengetahuan Responden setelah Edukasi Menggunakan Media Leaflet

Tabel 2. Pengetahuan Responden setelah Edukasi Menggunakan Media Leaflet

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	17	48,6
Cukup	17	48,6
Kurang	1	2,8
Total	**35**	**100,0**

Sumber: Data primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, dari 35 responden yang memperoleh edukasi menggunakan media leaflet, masing-masing sebanyak 17 responden (48,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik dan cukup. Sementara itu, terdapat 1 responden (2,8%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Dengan demikian, distribusi tingkat pengetahuan pada kelompok leaflet menunjukkan bahwa jumlah responden dengan kategori pengetahuan baik dan cukup adalah sama.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis perbedaan antara kelompok media video dan leaflet, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui distribusi data pada masing-masing kelompok. Uji Shapiro–Wilk digunakan karena jumlah sampel pada setiap kelompok berjumlah 35 responden.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Shapiro–Wilk

Kelompok Media	Statistik	df	Sig.	Keterangan
Video	0,961	35	0,240	Normal
Leaflet	0,935	35	0,039	Tidak normal

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v7i1.17172

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

Sumber: Data primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, kelompok media video memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,240 (p > 0,05), sehingga data pada kelompok tersebut berdistribusi normal. Sementara itu, kelompok media leaflet memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,039 (p < 0,05), sehingga data pada kelompok tersebut tidak berdistribusi normal. Karena salah satu kelompok tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis perbedaan antara dua kelompok independen dilakukan menggunakan uji nonparametrik Mann–Whitney U.

Uji Mann–Whitney U

Tabel 4. Hasil Uji Mann–Whitney U Tingkat Pengetahuan Responden

Kelompok Media	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	p-value
Leaflet	35	26,27	919,50		
Video	35	44,73	1.565,50	-3,826	< 0,001
Total	**70**				

Sumber: Data primer, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media video memiliki *mean rank* sebesar 44,73 dengan *sum of ranks* sebesar 1.565,50. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media leaflet, yang memiliki *mean rank* sebesar 26,27 dan *sum of ranks* sebesar 919,50.

Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai Z sebesar -3,826 dengan nilai signifikansi p < 0,001. Dengan demikian, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan secara statistik antara kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media video dan kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media leaflet.

Berdasarkan nilai *mean rank*, kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media video memiliki tingkat pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok yang memperoleh edukasi menggunakan media leaflet. Oleh karena itu, dalam konteks hasil pengukuran setelah intervensi pada penelitian ini, media video menunjukkan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai pemilihan metode kontrasepsi dibandingkan media leaflet.

Pembahasan

Perbandingan Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu dalam Pemilihan Metode Kontrasepsi

Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai Z sebesar -3,826 dengan nilai signifikansi p < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara responden yang memperoleh edukasi menggunakan media video dan responden yang memperoleh edukasi menggunakan media leaflet di wilayah kerja Puskesmas Cendrawasih, Kota Makassar. Dengan demikian, kedua media edukasi menghasilkan capaian pengetahuan yang berbeda setelah pemberian intervensi.

Perbedaan tersebut juga terlihat dari nilai *mean rank* masing-masing kelompok. Kelompok media video memperoleh nilai *mean rank* sebesar 44,73, sedangkan kelompok media leaflet memperoleh nilai sebesar 26,27. Nilai tersebut menunjukkan bahwa peringkat pengetahuan responden pada kelompok video lebih tinggi dibandingkan kelompok leaflet. Temuan ini diperkuat oleh hasil analisis univariat yang menunjukkan bahwa 94,3% responden pada kelompok video memiliki pengetahuan dalam kategori baik. Sementara itu, pada

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v7i1.17172

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

kelompok leaflet, responden dengan kategori pengetahuan baik dan cukup masing-masing berjumlah 48,6%. Perbedaan distribusi tersebut menggambarkan bahwa kelompok yang memperoleh edukasi melalui video memiliki capaian pengetahuan yang lebih baik setelah intervensi.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori pengetahuan yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2022), yang mencakup enam tingkatan, yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam konteks edukasi kontrasepsi, penyampaian informasi melalui leaflet dapat membantu responden mengenali informasi dasar mengenai berbagai metode kontrasepsi. Sementara itu, video berpotensi memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam melalui kombinasi penjelasan verbal, visualisasi, dan demonstrasi. Penyajian tersebut dapat membantu responden memahami informasi mengenai cara kerja, manfaat, serta kemungkinan efek samping metode kontrasepsi. Apabila materi disampaikan melalui ilustrasi dan simulasi yang sesuai, responden juga dapat memperoleh gambaran mengenai penerapan informasi tersebut dalam mempertimbangkan pilihan kontrasepsi.

Keunggulan media video juga dapat ditinjau dari karakteristiknya yang menggabungkan unsur visual dan audio dalam satu penyajian. Informasi mengenai metode kontrasepsi, seperti kontrasepsi hormonal maupun alat kontrasepsi dalam rahim (*Intrauterine Device*/IUD), dapat disampaikan melalui gambar bergerak, animasi, dan narasi sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian informasi secara audiovisual memungkinkan responden menerima penjelasan sekaligus melihat gambaran materi yang disampaikan. Kondisi tersebut dapat membantu mempertahankan perhatian dan memudahkan proses mengingat informasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amelia et al. (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pasangan usia subur mengenai kontrasepsi IUD.

Efektivitas media video juga dapat dikaitkan dengan teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale sebagaimana dijelaskan oleh Mubarokah (2022). Teori tersebut menggambarkan bahwa pengalaman belajar dapat diperoleh melalui berbagai bentuk penyajian, mulai dari pengalaman langsung hingga pengalaman yang bersifat simbolis. Dalam edukasi kontrasepsi, video memberikan pengalaman visual melalui ilustrasi bentuk alat kontrasepsi, cara kerja, manfaat, dan kemungkinan efek sampingnya. Selain itu, teori *Dual Coding* dari Paivio sebagaimana dibahas oleh Clark dan Paivio (2021) menjelaskan bahwa informasi dapat diproses melalui representasi verbal dan visual. Kombinasi narasi penjelasan dan gambar dalam video memungkinkan responden menerima informasi melalui kedua bentuk representasi tersebut. Hal ini dapat membantu responden memahami materi kontrasepsi secara lebih terstruktur dibandingkan penyampaian informasi yang hanya mengandalkan teks dan gambar diam.

Faktor lain yang dapat mendukung penggunaan media video adalah perkembangan teknologi digital dan kebiasaan masyarakat dalam menggunakan telepon seluler. Akses terhadap perangkat digital memberikan peluang bagi tenaga kesehatan untuk menyampaikan edukasi melalui video yang dapat diputar kembali sesuai kebutuhan. Ketersediaan jaringan internet di fasilitas pelayanan kesehatan juga dapat mendukung penerapan media tersebut. Selain itu, kemampuan tenaga kesehatan dalam memanfaatkan teknologi digital dapat membantu penyusunan dan penyampaian materi edukasi yang lebih menarik. Meskipun demikian, keberhasilan penggunaan video tetap bergantung pada kesesuaian isi materi, kualitas penyajian, serta kemampuan responden dalam mengakses dan memahami informasi yang diberikan.

Di sisi lain, media leaflet tetap memiliki manfaat dalam penyampaian informasi

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v7i1.17172

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

kesehatan karena praktis, mudah dibagikan, dan dapat dibaca kembali secara mandiri. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan membaca, tingkat literasi kesehatan, dan motivasi responden dalam memahami informasi tertulis. Penyajian informasi dalam bentuk teks dan gambar statis dapat menjadi keterbatasan bagi responden yang membutuhkan penjelasan lebih konkret mengenai cara kerja dan penggunaan metode kontrasepsi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi pemahaman terhadap informasi mengenai efektivitas, kontraindikasi, dan efek samping kontrasepsi. Penelitian Karlinah dan Hakameri (2023) turut menunjukkan bahwa penggunaan media leaflet memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan penerimaan informasi oleh sasaran edukasi. Oleh karena itu, leaflet tetap relevan sebagai media pendamping yang dapat dibawa pulang dan digunakan untuk mengingat kembali materi konseling.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Syalimah et al. (2025), yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan media video dapat meningkatkan pengetahuan akseptor mengenai metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Penelitian tersebut melaporkan peningkatan skor pengetahuan rata-rata dari 22,95% menjadi 83,42% setelah pemberian edukasi melalui video. Hasil serupa ditemukan oleh Inayah et al. (2025), yang melaporkan bahwa penggunaan media edukasi digital berbasis video memberikan hasil yang lebih baik terhadap pengetahuan akseptor keluarga berencana dibandingkan metode konvensional. Sementara itu, penelitian Angraini et al. (2021) menunjukkan pentingnya pemanfaatan media edukasi dalam mendukung peningkatan pemahaman wanita usia subur mengenai kontrasepsi. Kesamaan temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa media audiovisual memiliki potensi sebagai sarana edukasi dalam pelayanan Keluarga Berencana.

Dalam perspektif *Health Belief Model*, peningkatan pengetahuan dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung terbentuknya persepsi individu mengenai manfaat dan hambatan dalam memilih metode kontrasepsi. Informasi yang disampaikan melalui video dapat membantu responden memahami manfaat penggunaan kontrasepsi, mempertimbangkan kemungkinan efek samping, serta meningkatkan keyakinan dalam mengambil keputusan kesehatan. Pemahaman tersebut penting, khususnya dalam mempertimbangkan metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD dan implan yang masih dapat menimbulkan kekhawatiran pada sebagian masyarakat. Namun, pengetahuan yang lebih baik tidak secara otomatis menjamin perubahan sikap maupun keputusan penggunaan kontrasepsi karena pemilihan metode juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan, preferensi individu, dukungan pasangan, dan konsultasi dengan tenaga kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian, media video dapat dipertimbangkan sebagai salah satu media utama dalam kegiatan edukasi dan konseling Keluarga Berencana di Puskesmas Cendrawasih. Penggunaannya dapat diterapkan di ruang tunggu, ruang konseling KB, maupun kegiatan posyandu dengan tetap mempertimbangkan ketersediaan perangkat dan akses listrik atau internet. Sementara itu, leaflet dapat digunakan sebagai media pendamping agar responden tetap memiliki bahan informasi tertulis yang dapat dipelajari kembali di rumah. Kombinasi kedua media tersebut dapat menjadi alternatif penyampaian edukasi yang lebih fleksibel sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan responden. Dengan demikian, tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan media audiovisual tanpa mengabaikan fungsi media cetak dalam mendukung pemahaman mengenai pemilihan metode kontrasepsi.

KESIMPULAN`

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara responden yang memperoleh edukasi menggunakan media video dan media leaflet dalam

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v7i1.17172

CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
Vol. 7, No. 1, November 2026 - Januari 2027
e-ISSN : 2774-4183 | p-ISSN : 2774-8030
Online Journal System : https://jurnalp4i.com/index.php/cendekia

pemilihan metode kontrasepsi di Puskesmas Cendrawasih, Kota Makassar. Hasil uji Mann–Whitney U menunjukkan nilai Z sebesar -3,826 dengan nilai signifikansi p < 0,001. Kelompok media video memperoleh nilai *mean rank* sebesar 44,73, lebih tinggi dibandingkan kelompok media leaflet sebesar 26,27. Hasil analisis univariat juga menunjukkan bahwa 94,3% responden pada kelompok video memiliki pengetahuan dalam kategori baik, sedangkan pada kelompok leaflet persentase responden dengan pengetahuan baik sebesar 48,6%. Dengan demikian, media video menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan media leaflet dalam penyampaian edukasi mengenai pemilihan metode kontrasepsi.

Berdasarkan temuan tersebut, media video dapat dipertimbangkan sebagai media utama dalam kegiatan edukasi dan konseling Keluarga Berencana (KB) di fasilitas pelayanan kesehatan. Sementara itu, media leaflet tetap dapat dimanfaatkan sebagai media pendamping yang menyediakan informasi tertulis untuk dipelajari kembali oleh responden. Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat mengoptimalkan penggunaan kedua media tersebut sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan sasaran edukasi.

DAFTAR PUSTAKA

Aldino, V. H. (2023). Konsep Kependudukan Program KB di Indonesia dan Organisasi KB untuk Kesehatan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis*, *3*(3), 197–206. https://doi.org/10.37481/jmh.v3i3.815

Amelia, R., Maryati, M., & Hardjanti, T. S. (2020). Pengaruh penyuluhan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap tentang kontrasepsi intra uterine devices (IUD) pada pasangan usia subur di Kecamatan Gunung Pati Semarang. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery),* *7*(1), 24–29. https://doi.org/10.26699/jnk.v7i1.ART.p024

Andriani, R., Suhrawardi, S., & Hapisah, H. (2022). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian, 2*(10), 3441–3446. https://doi.org/10.47492/jip.v2i10.1341

Chadaryanti, D., & Susilawati, D. (2022). Pengaruh promosi kesehatan menggunakan video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang IUD. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 14*(1), 166–173. https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.2048

Clark, J. M., & Paivio, A. (1991). Dual coding theory and education. *Educational Psychology Review, 3*(3), 149–210. https://doi.org/10.1007/BF01320076

Green, E. C., Murphy, E. M., & Gryboski, K. (2020). The health belief model. In *The Wiley encyclopedia of health psychology* (Vol. 2, pp. 211–214). Wiley. https://doi.org/10.1002/9781119057840.ch68

Hasnah, M. N. (2018). *Metode penelitian dan statistik dasar*. Unit Penelitian Poltekkes Makassar.

Hindriati, T., Nurmisih, N., Diniyati, D., & Indriani, M. (2023). Effectiveness of education using video media and leaflets on adolescents' knowledge about the impact of mistimed pregnancy. *Health Education and Health Promotion, 11*(2), 183–187. https://doi.org/10.58209/hehp.11.2.183

Karlinah, N., & Hakameri, C. S. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang alat kontrasepsi IUD. *Indonesian Journal of Public Health, 1*(2), 168–174. https://doi.org/10.61214/ijoh.v1i2.104

Nanlohy, W., Asrina, A., & Kurnaesih, E. (2021). The effect of video and leaflets for health promotion on adolescents knowledge about early marriage in rural area Indonesia.

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v7i1.17172

Journal of Aafiyah Health Research (JAHR), *2*(2), 33-42. https://doi.org/10.52103/jahr.v2i2.705

Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.

Pazol, K., Zapata, L. B., Tregear, S. J., Mautone-Smith, N., & Gavin, L. E. (2015). Impact of contraceptive education on contraceptive knowledge and decision making: A systematic review. *American Journal of Preventive Medicine, 49*(2, Suppl. 1), S46–S56. https://doi.org/10.1016/j.amepre.2015.03.031

Pratiwi, S. D., Navelia, Z. I., & Hanifa, F. N. (2024). Pengaruh penyuluhan tentang metode kontrasepsi IUD terhadap tingkat pengetahuan WUS dengan media leaflet di Puskesmas Patani. *Jurnal Kebidanan, 14*(1), 10–19. https://jurnal.stipaba.ac.id/index.php/123akpb/article/view/267

Rahmana, R. A., Norahmawati, E., & Wati, L. R. (2025). Leaflet lebih efektif meningkatkan pemahaman penggunaan pil kontrasepsi hormonal kombinasi dibandingkan dengan video edukasi pada akseptor KB di Puskesmas Bareng Kota Malang. *Midwifery, 8*(3), 98–107. https://doi.org/10.21776/ub.JOIM.2024.008.03.1

Rosmawati, S. (2024). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leaflet tentang alat kontrasepsi dalam rahim terhadap tingkat pengetahuan pada wus di desa gemaharjo kabupaten pacitan* (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).

Sari, I., Permatasari, R., & Maulidina, C. (2026). Pengaruh edukasi berbasis media digital terhadap minat kontrasepsi IUD pada wanita usia subur di Puskesmas Payakabung. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa, 5*(2), 674–684. https://doi.org/10.57218/jkj.Vol5.Iss2.2779

Setiawan, D., Ahmad Fajri, H., Hadi, S., & Aryani, R. (2024). Edukasi langkah-langkah penggunaan obat kontrasepsi yang aman. *Jurnal Asta, 4*(2), 172–180. https://doi.org/10.33759/asta.v4.i2.534

Sulastri, K. (2024). Effectiveness of leaflet media in health education to improve maternal knowledge on implant contraception. *Genius Journal, 5*(1), 114–121. https://doi.org/10.56359/gj.v5i1.410

Susanti, S. (2025). *Efektifitas Metode Ceramah Dengan Media Video Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Alat Kontrasepsi* (Doctoral dissertation, Universitas STRADA Indonesia).

Syalimah, D. N., Rohmah, H. N. F., Julianti, N., & Sugiharti, R. K. (2025). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan video terhadap pengetahuan tentang kontrasepsi jangka panjang pada akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Tambusai, 6*(2), 17314–17323. https://doi.org/10.31004/jkt.v6i4.50580

Yunita, L., Lathifah, N., & Iswandari, N. D. (2025). Video edukasi animasi untuk meningkatkan pengetahuan, dukungan suami, minat ibu nifas pada kontrasepsi implan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Indonesia*, *3*(2), 306-314. https://ejurnal.ilmukesehatanindonesia.com/index.php/jiki/article/view/161

Copyright (c) 2026 CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan
https://doi.org/10.51878/cendekia.v7i1.17172